

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan antara status sosio-ekonomi yang meliputi tingkat pekerjaan, pendapatan dan pendidikan dengan kejadian *tension-type headache*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 60 orang dan dilakukan dari tanggal 10 Oktober 2017 hingga 4 November 2017.

1. Analisis Univariat

a. Usia

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam golongan usia mulai dari usia 19 sampai 50 tahun dan untuk melihat distribusi usia responden dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi usia responden di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
19-29	12	20
30-39	26	43,3
40-50	22	36,7
Total	60	100

Peneliti mengelompokkan usia responden menjadi 3 kelompok yaitu usia 19 sampai 29 tahun, 30 sampai 39 tahun, dan 40 sampai 50 tahun. Data hasil penelitian menunjukkan dari total 60 responden terdapat 12 orang (20%) berada

pada kelompok usia 19 sampai 29 tahun, 26 orang (43,3%) berada pada kelompok usia 30 sampai 39 tahun, dan 22 orang (36%) berada pada kelompok usia 40 sampai 50 tahun.

b. Jenis kelamin

Data hasil penelitian menunjukkan distribusi jenis kelamin responden sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi jenis kelamin responden di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	24	40
Perempuan	36	60
Total	60	100

Hasil penelitian seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 60 responden, sebanyak 24 orang (40%) adalah laki-laki dan 36 orang (60%) adalah perempuan.

c. Tingkat pekerjaan

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan tingkat pekerjaannya. Untuk mengetahui data distribusi tingkat pekerjaan responden, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi tingkat pekerjaan responden di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	15	25

Sedang	19	31,7
Rendah	26	43,3
Total	60	100

Pembagian tingkat pekerjaan seperti pada tabel di atas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu tingkat pekerjaan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang (25%) berada pada tingkat pekerjaan yang tinggi, 19 orang (31,7%) berada pada tingkat pekerjaan sedang, dan sebanyak 26 orang (43,3%) berada pada tingkat pekerjaan yang rendah.

d. Tingkat pendapatan

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan tingkat pendapatannya. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi tingkat pendapatan responden di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat Pendapatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	12	20
Tinggi	23	38,3
Sedang	16	26,7
Rendah	9	15
Total	60	100

Hasil penelitian seperti dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu tingkat pendapatan sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Hasil tersebut menunjukkan sebanyak 12 (20%) orang memiliki pendapatan sangat tinggi, 23 orang (38,3%) memiliki

tingkat pendapatan tinggi, 16 orang (26,7%) memiliki tingkat pendapatan sedang, dan sebanyak 9 orang (15%) memiliki tingkat pendapatan rendah.

e. Tingkat pendidikan

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan pada tingkat pendidikannya, yaitu tingkat pendidikan tinggi, sedang, dan rendah. Data distribusi responden untuk tingkat pendidikan disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi tingkat pendidikan responden di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	26	43,7
Sedang	20	33,3
Rendah	14	23
Total	60	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari total 60 responden sebanyak 26 orang (43%) berada pada tingkat pendidikan tinggi, 20 orang (33,3%) berada pada tingkat pendidikan sedang, dan sebanyak 14 orang (23%) berada pada tingkat pendidikan rendah.

f. *Tension-type headache*

Data hasil penelitian menunjukkan distribusi *tension-type headache* sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi jenis *tension-type headache*

Jenis <i>Tension-type headache</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
TTH(+)	39	65
TTH(-)	21	35
Total	60	100

Hasil pada tabel diatas menunjukkan dari total 60 responden terdapat 39 orang (65%) terdiagnosis TTH(+) dan sebanyak 21 orang (35%) terdiagnosis TTH(-).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variable bebas dan variable terikat.

a. Hubungan tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache*

Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji *chi square*:

Tabel 12. Hasil analisis uji *chi square*

		Jenis <i>headache</i>				
		TTH(+)		TTH(-)		
		n	%	n	%	
Tingkat Pekerjaan	Tinggi	14	46,7	1	9,1	0,01
	Sedang	15	78,9	4	21,1	
	Rendah	10	90,9	16	53,3	

Total	39	65	21	35
-------	----	----	----	----

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pekerjaan tinggi terdapat 14 orang (46,7%) terdiagnosis TTH(+) dan 1 orang (9,1%) terdiagnosis TTH(-), pada tingkat pekerjaan sedang terdapat 15 orang (78,9%) terdiagnosis TTH(+) dan 4 orang (21,1%) terdiagnosis TTH(-), dan pada tingkat pekerjaan rendah terdapat 10 orang (90,9%) terdiagnosis TTH(+) dan 16 orang (53%) terdiagnosis TTH(-).

Analisis data pada tabel 4.7 sudah memenuhi syarat penggunaan uji *chi square* karena tidak boleh ada lebih dari 1 *cells* yang mempunyai nilai harapan atau *expected count* kurang dari 5. Tabel diatas juga menunjukkan nilai $p < 0,05$ (0,01) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache*.

Tabel 13. Kekuatan korelasi (r) antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache*

		<i>Tension-type Headache</i>
Tingkat pekerjaan	r	0,523
	p	0,01
	n	60

Tabel 13. menunjukkan hasil uji analisis Kekuatan korelasi (r) antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache* dengan nilai $r = 0,523$, yang artinya kekuatan hungannya sedang (0,40-0,599).

b. Hubungan tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*

Analisis data antara hubungan tingkat pendapatan dengan *tension-type headache* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. hasil analisis uji *chi square*

		Jenis <i>headache</i>				p
		TTH(+)		TTH(-)		
		n	%	n	%	
Tingkat Pendapatan	Sangat Tinggi	10	83,3	2	16,7	0,07
	Tinggi	11	47,8	12	52,1	
	Sedang	10	62,5	6	37,5	
	Rendah		8	88,9	1	
Total		39	65	21	35	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan sangat tinggi terdapat 10 orang (83,3%) yang terdiagnosis TTH(+) dan 2 orang (16,7%) yang terdiagnosis TTH(-), pada tingkat pendapatan tinggi terdapat 11 orang (47,8%) yang terdiagnosis TTH(+) dan 12 orang (52,2%) yang terdiagnosis TTH(-), dan tingkat pendapatan sedang terdapat 10 orang (62,5%) yang terdiagnosis TTH(+) dan 6 orang (37,5%) terdiagnosis TTH(-), serta pada tingkat pendapatan rendah sebanyak 8 orang (88,9%) terdiagnosis TTH(+) dan 1 orang (11,1%) terdiagnosis TTH(-).

Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* tidak dapat dilakukan karena syarat penggunaan uji tersebut yang tidak terpenuhi yaitu tidak boleh ada lebih dari 1 *cells* yang mempunyai nilai harapan atau *expected count* kurang dari 5. Tabel diatas menunjukkan adanya 2 *cells* yang memiliki nilai harapan atau *expected count* kurang dari 5, oleh karena itu analisis data tidak dapat

menggunakan uji *chi square* melainkan dengan menggunakan uji turunannya atau uji alternatif lain yaitu dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Analisis data dengan uji *kolmogorov-smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. hasil analisis uji *kolmogorov-smirnov*

		Jenis <i>headache</i>				p
		TTH(+)		TTH(-)		
		n	%	n	%	
Tingkat Pendapatan	Sangat Tinggi	10	83,3	2	16,7	0,87
	Tinggi	11	47,8	12	52,1	
	Sedang	10	37,5	6	62,5	
	Rendah		8	88,9	1	
Total		39	65	21	35	

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* dan diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ (0,87) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*.

Tabel 16. Kekuatan korelasi (r) antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*

Tingkat pendapatan	r	<i>Tension-type Headache</i>
		0,182

p	0,87
n	60

Tabel 16. menunjukkan hasil uji analisis Kekuatan korelasi (r) antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache* dengan nilai $r = 0,182$, yang artinya kekuatan hungannya sangat lemah (0,00-0,199).

c. Hubungan tingkat pendidikan dengan *tension-type headache*

Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache* disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil analisis uji *chi-square*

p		Jenis <i>headache</i>					
		TTH(+)		TTH(-)			
		n	%	n	%		
	Tingkat Pendidikan						
		Tinggi	21	77,8	6	22,2	0,048
		Sedang	12	60	8	40	
		Rendah		6	42,9	8	57,1
	Total		39	65	21	35	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan tinggi terdapat 21 orang (77,8%) yang terdiagnosis TTH(+) dan 6 orang (22,2%) terdiagnosis TTH(-), pada tingkat pendidikan sedang terdapat 12 orang (60%) yang terdiagnosis TTH(+) dan 8 orang (40%) terdiagnosis TTH(-), dan pada tingkat

pendidikan rendah sebanyak 6 orang (42,9%) yang terdiagnosis TTH(+) dan 8 orang (57,1%) yang terdiagnosis TTH(-).

Hasil analisis data pada tabel 4.10 sudah memenuhi syarat penggunaan uji *chi square* karena tidak boleh ada lebih dari 1 *cells* yang mempunyai nilai harapan atau *expected count* kurang dari 5. Hasil pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ (0,048) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache*.

Tabel 18. Kekuatan korelasi (r) antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache*

		<i>Tension-type Headache</i>
Tingkat pendapatan	r	0,687
	p	0,048
	n	60

Tabel 18. menunjukkan hasil uji analisis Kekuatan korelasi (r) antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache* dengan nilai $r = 0,687$, yang artinya kekuatan hubungannya kuat (0,60-0,779).

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia responden

Data hasil penelitian menunjukkan dari total 60 responden terdapat 12 orang (20%) berada pada kelompok usia 19 sampai 29 tahun, 26 orang (43,3%)

berada pada kelompok usia 30 sampai 39 tahun, dan 22 orang (36%) berada pada kelompok usia 40 sampai 50 tahun.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Korea tahun 2013 dimana pada usia 19 sampai 39 tahun memiliki prevalensi sebanyak 46%, pada usia 40 sampai 59 tahun sebanyak 43%, serta pada usia lebih dari 60 tahun memiliki prevalensi sebanyak 14% (Min Kyung Chu *et al*, 2013). *Tension-type headache* dapat menyerang segala usia. Usia terbanyak adalah 25-30 tahun, namun puncak prevalensi meningkat pada usia 30-39 tahun (Anurogo, 2014). Penelitian lain menjelaskan bahwa peningkatan prevalensi *tension-type headache* disebabkan karena tingkat stres yang terus meningkat pada usia-usia produktif yaitu pada usia 15-64 tahun (Musradinur, 2016).

b. Jenis kelamin responden

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 60 responden, sebanyak 24 orang (40%) adalah laki-laki dan 36 orang (60%) adalah perempuan. Penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa prevalensi *tension-type headache* pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dengan perbandingan 5:4, hal ini disebabkan karena perbedaan faktor hormonal pada perempuan dan laki-laki (Prakash, 2010). Faktor lain yang menjadi penyebab adanya perbedaan prevalensi ini adalah tingkat manajemen *stress* pada perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki (Yasa *et al*, 2016)

2. Hubungan antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache*

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan dengan *tension-type headache* pada pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,01, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pekerjaan dengan kejadian *tension-type headache*.

Hasil penelitian di Indonesia yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jatmiputri tahun 2017 tentang hubungan antara *stress* kerja dengan nyeri kepala, dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *stress* kerja dengan nyeri kepala (Jatmiputri *et al*, 2017). *Stress* adalah salah satu factor predisposisi tertinggi yang dapat menyebabkan nyeri kepala terutama pada nyeri kepala tipe tegang atau *tension-type headache* sebesar 70% (Kaniecki, 2012).

Tingkat pekerjaan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu tingkat pekerjaan tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat pekerjaan tinggi dan sedang didapatkan hasil yang hampir sama yaitu masing-masing 14 dan 15 orang, sedangkan pada tingkat pekerjaan rendah sebanyak 10 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pekerjaan maka risiko terjadinya *tension-type headache* akan semakin tinggi, hal ini disebabkan karena pada tingkat pekerjaan yang tinggi memiliki tekanan dan stesor pekerjaan yang lebih tinggi seperti adanya tanggung jawab mengatur tingkatan pekerjaan yang lebih rendah dan juga kemungkinan adanya tingkat pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan (Anatan, 2009).

Penelitian lain yang mendukung hal tersebut adalah penelitian dari sokolovic tahun 2013 tentang nyeri kepala pada pekerja di swiss university hospital, dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dokter dan petugas kesehatan memiliki tingkat risiko menderita *tension-type headache* yang lebih tinggi dibandingkan pekerja dibidang lain pada rumah sakit tersebut, hal ini disebabkan karena tingkat *stress* yang lebih tinggi pada petugas kesehatan (sokolovic et al, 2013).

Penelitian yang berlawanan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Ertas tahun 2012 yang mengemukakan bahwa kejadian tension type headache dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain pekerjaan seperti kesalahan posisi tidur dan juga kelelahan (Ertas, 2012).

3. Hubungan antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache*

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache* pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hasil analisis data dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p yaitu 0,07, namun karena distribusi data tidak normal maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji kolmogorov smirnov sehingga didapatkan nilai p sebesar 0,087 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapata dengan kejadian *tension-type headache*.

Penelitian yang secara langsung menilai hubungan antara tingkat pendapatan dengan *tension-type headache* belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat studi dari Manandhar tahun 2015 di Nepal, penelitian tersebut salah satunya bertujuan

untuk mencari hubungan antara *Household consumption* atau konsumsi rumah tangga yang harus ditanggung seseorang pertahun dengan kejadian *tension-type headache*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat hubungan antara Household consumption dengan *tension-type headache* (Manandhar *et al*, 2015).

4. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache*

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache* pada pasien di rumah sakit PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Analisis data dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p sebesar 0,048, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *tension-type headache*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka risiko untuk terjadinya *tension-type headache* akan semakin tinggi juga, hal ini disebabkan karena seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat sosial di masyarakat yang tinggi pula, sehingga apabila seseorang menganggap bahwa dirinya belum sesuai dengan tingkatan tersebut maka akan menimbulkan beban pikiran dan kecemasan yang berlebihan yang nantinya menjadi faktor risiko timbulnya *tension-type headache* (Bahrami, 2012).

Kim *et al*, (2017) juga melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dengan nyeri kepala. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 25.751 dan terdapat 4.903 sampel yang terdiagnosis *tension-type headache*. penelitian ini membagi beberapa factor risiko terjadinya *tension-type headache* salah satunya adalah tingkat pendidikan, yang kemudian dibagi lagi menjadi 4 tingkatan. Hasil penelitian

ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan *tension-type headache* dan didapatkan prevalensi tertinggi pada tingkat pendidikan universitas atau lebih tinggi.

Katsarava et al, (2009) dalam penelitiannya juga didapatkan hasil yang signifikan mengenai hubungan antara status sosio-ekonomi dengan *tension-type headache*, namun dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula risiko kejadian *tension-type headache*.